



NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI
SECTIO CAESAREA ELEKTIF
DI RS BHAYANGKARA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Asih Sumarsi

KPP. 2001410

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes.

Penguji I / Pembimbing Utama

Fransiska TDL, S.Kep., Ns., M.Kes.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Anida, S.Kep.,Ns., M.Sc.

Naskah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 14 Maret 2024

Ketua Program Studi Keperawatan (SI) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA ELEKTIF
DI RS BHAYANGKARA YOGYAKARTA**

Asih Sumarsi¹, Fransiska TDL², Anida³

INTISARI

Latar belakang: Pembedahan atau operasi adalah suatu tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif, yaitu dengan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan pada luka pembedahan. Tindakan pembedahan sering mengakibatkan kecemasan pada pasien. Kecemasan pasien pre operasi bisa berasal dari kurangnya pengetahuan tentang prosedur tindakan yang akan dijalani. Pemberian terapi musik instrumental diharapkan mampu mengurangi dan bahkan menghilangkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh pemberian terapi musik instrumental terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RS Bhayangkara Yogyakarta.

Metode: Desain penelitian ini adalah dengan metode *pre eksperimental* dengan menggunakan *only one group pre test-post test*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala kecemasan APAIS dengan sampel sebanyak 20 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengolahan data menggunakan program SPSS 29.02.

Hasil penelitian : Hasil olah data menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dari rata-rata (skala APAIS) 19 dari 19.75 (kecemasan berat) menjadi 14.30 (kecemasan sedang) dengan $p\text{-value} = 0.01$ ($<0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi musik instrumental terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC elektif di RS Bhayangkara Yogyakarta.

Kata kunci: Kecemasan,, Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea, Pemberian Terapi Musik Instrumental

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE EFFECT OF INSTRUMENTAL MUSIC THERAPY ON
ANXIETY LEVEL OF ELECTIVE CAESAREA SECTIO SURGERY
PATIENT'S IN BHAYANGKARA HOSPITAL YOGYAKARTA**

Asih Sumarsi¹, Fransiska TDL², Anida³

ABSTRACT

Background: Surgery or surgery is a treatment action that uses invasive techniques, namely by opening or exposing the part of the body to be treated through an incision and ending with closing and suturing the surgical wound. Surgical procedures often cause anxiety in patients. Preoperative patient anxiety can come from a lack of knowledge about the procedure that will be undertaken. It is hoped that providing instrumental music therapy can reduce and even eliminate anxiety in patients who will undergo surgery.

Research objectives: This study aims to determine the effect of providing instrumental music therapy on the anxiety level of pre-caesarean section patients at Bhayangkara Hospital, Yogyakarta.

Method: The design of this research is a pre-experimental method using only one group pre test-post test. Data collection was carried out using the APAIS anxiety scale questionnaire with a sample of 20 respondents. Sampling used a consecutive sampling technique. Data processing uses the SPSS 29.02 program.

Research results: The results of data processing show a decrease in anxiety levels from the average (APAIS scale) 19 from 19.75 (severe anxiety) to 14.30 (moderate anxiety) with p-value = 0.01 (<0.05) which indicates the influence of providing music therapy instrumental in reducing anxiety levels in pre-elective SC surgery patients at Bhayangkara Hospital, Yogyakarta.

Keywords: Anxiety, Preoperative Sectio Caesarea Patients, Providing Instrumental Music Therapy

¹ Students of Nursing (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

Latar Belakang

Operasi merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka bagian-bagian tubuh yang akan ditangani melalui insisi yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Jenis operasi di dalam kesehatan yang sering dilakukan salah satunya adalah *sectio caesarea (SC)*. SC adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Nurarif & Kusuma, 2015). Berdasarkan data penelitian WHO pada tahun 2021, operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi operasi caesar di Indonesia sebesar 17,6%. (Kementrian Kesehatan, 2023).

Tindakan operasi SC dengan berbagai komplikasinya dapat menimbulkan kecemasan pada pasien (Pawatte, Pali & Opod, 2013). Kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea merupakan kecemasan yang spesifik yakni kekhawatiran terhadap prosedur operasi, prosedur pembiusan,

minimnya informasi, tingkat Pendidikan atau kesalahpahaman konsep, kekhawatiran tentang masalah biaya, keluarga, kekhawatiran terhadap diri dan bayi yang akan dilahirkan, dan hampir 99 % orang yang akan menjalani pembedahan mengalami kecemasan. Kecemasan dapat menyebabkan perubahan fisik maupun psikologis yang ditandai dengan tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu itu sendiri (Stuart, 2016).

Tinjauan Pustaka

Cemas adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif yang berbeda-beda di setiap individu . Kecemasan adalah merupakan respon psikologis yang timbul terhadap stress (Zahroh dan Maslahatul, 2017).

Sectio Caesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim. (Porwoastuti, 2015).

Terapi musik adalah suatu terapi kesehatan menggunakan musik dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (Natalia, 2013).

Terapi musik instrumental adalah suatu cara penanganan penyakit (pengobatan) dengan menggunakan nada atau suara yang semua instrument musik dihasilkan melalui alat musik disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan

Cara Kerja Terapi Musik

musik menghasilkan rangsangan ritmis yang kemudian di tangkap melalui organ pendengaran dan diolah di dalam sistem saraf tubuh dan kelenjar otak yang selanjutnya mereorganisasi interpretasi bunyi ke dalam ritme internal pendengarannya. Ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik.

Tata Cara Pemberian Terapi Musik Instrumental

Tata cara pemberian terapi musik belum ada rekomendasi mengenai durasi yang optimal dalam pemberian terapi musik. Seringkali durasi yang diberikan dalam pemberian terapi musik adalah selama 10-30 menit. Ketika mendengarkan terapi musik klien berbaring atau duduk dengan posisi yang nyaman, sedangkan tempo harus sedikit lebih lambat, 50-70 ketukan/menit, menggunakan irama yang tenang (Primadita, 2011). Peneliti memberikan terapi music instrumental selama 15 menit.

Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi (Videbeck, 2008). Tingkat kecemasan ada 4 tingkatan yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, panik

Skala APAIS

Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) adalah skala yang digunakan untuk menilai kecemasan dan nilai kebutuhan informasi pada fase preoperasi. APAIS dikembangkan pertama kali oleh Moermann pada tahun 1995. Secara garis besar, APAIS terdiri dari 6 pertanyaan, 4 pertanyaan mengevaluasi

tentang kecemasan dan bedah, 2 pertanyaan mengenai kebutuhan informasi. Tingkat kecemasan menurut skala APAIS diklasifikasikan sebagai berikut : 1-6 = tidak ada kecemasan; 7-12 = kecemasan ringan; 13-18 = kecemasan sedang; 19-24 = kecemasan berat; dan 24-30 = kecemasan berat sekali/ panik (Sukariaji et al., 2018).

Metode

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode pre eksperimental dengan menggunakan *only one group pretest-postest* yang digunakan untuk menguji hipotesis sebab akibat dengan melakukan intervensi yaitu pemberian terapi musik instrumental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi section caesarea elektif di RS Bhayangkara Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *concecutive sampling* dan di ambil sejumlah 20 pasien unutkan menjadi responden penelitian.waktu penelitian dimulai dari 1 Desember 2023 – 31 Januari 2024. Variabel independen adalah pemberian terapi musik instrumental, instrumen penelitian menggunakan Bluetooth speaker yang

berisi file musik Kenny G “The Best of Relaxing Instrumental Music by Kenny G” menit ke 1-15 dengan lagu Songbird, Forever in Love, Silhoutte dan Sentimental. Variabel dependen adalah tingkat kecemasan, instrument penelitian dengan skala kecemasan APAIS. Analisa data menggunakan uji normalitas dan uji paired t-test dengan menggunakan program SPSS 29.02.

Hasil

Tabel karakteristik responden

No.	Karakteristik	f	%
1.	Pendidikan		
	a. SD	3	15
	b. SLTP	5	25
	c. SLTA	8	40
	d. Diploma/Sarjana	4	20
2.	Paritas		
	a. Nullipara	4	20
	b. Primipara	6	30
	c. Multipara	7	35
	d. Grande Multipara	3	15
3.	Pengalaman Operasi	12	60
	a. Belum	8	40
	b. Sudah		
Total		20	100

tingkat pendidikan responden paling banyak SLTA yaitu sebanyak 8 responden (40%) dan paling sedikit SD sebanyak 3

responden (15 %) sedangkan sisanya 5 responden (25%) berpendidikan SLTP dan 4 responden (20%) berpendidikan diploma/sarjana. Responden berdasarkan paritas paling banyak paritas multipara sebanyak 7 responden (35 %) dan paling sedikit grande multipara sebanyak 3 responden (15%) sedangkan sebanyak 6 responden (30%) merupakan primipara dan 4 responden (20%) adalah nullipara. Sementara itu untuk pengalaman operasi sebanyak 12 responden (60%) belum pernah operasi dan sebanyak 8 responden (40%) sudah pernah operasi.

Tingkat kecemasan	sebelum terapi musik	
	Frequency	Percent
cemas ringan	1	5.0
cemas sedang	8	40.0
cemas berat	8	40.0
panik	3	15.0
Total	20	100.0

Tingkat kecemasan	setelah terapi musik	
	Frequency	Percent
cemas ringan	5	25.0
cemas sedang	12	60.0
cemas berat	2	10.0
panik	1	5.0
Total	20	100.0

Dari hasilolah data penelitian didapatkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan (skala APAIS) mengalami perubahan jumlah responden yang mengalami panik sejumlah 3 responden (15%) sebelum diberikan terapi musik menurun menjadi 1 responden saja (5%) yang mengalami panik, 8 responden (40%) mengalami kecemasan berat sebelum diberikan terapi musik menurun menjadi 2 responden (10%) yang mengalami kecemasan berat setelah diberikan terapi musik. Namun terjadi penambahan jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang dari 8 responden (40%) sebelum diberikan terapi musik menjadi 12 responden (60%) yang mengalami kecemasan sedang setelah diberikan terapi musik. Demikian juga ada penambahan jumlah responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 responden (5%) sebelum diberikan terapi musik, menjadi 5 responden (25%) yang mengalami kecemasan ringan setelah diberikan terapi musik.

Paired Samples Statistics			
	Mean	N	Std. Deviation
Skala APAIS sebelum diberikan terapi musik	19.75	20	4.610
Skala APAIS setelah diberikan terapi musik	14.30	20	4.181

Tingkat kecemasan (skala APAIS) sebelum diberikan terapi musik instrumental pada pasien pre operasi *sectio caesarea* elektif rata-rata adalah 19.75 dengan standar deviasi 4,610, kemudian tingkat kecemasan (skala APAIS) setelah diberikan terapi musik instrumental pada pasien pre operasi SC elektif rata-rata adalah 14.30 dengan standar deviasi 4.181.

Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		Sig.
	Diff	Statistic	
Skala APAIS sebelum diberikan terapi musik	.976	20	.870
Skala APAIS setelah diberikan terapi musik	.924	20	.119

Dari hasil uji normalitas dengan metode shapiro Wilk diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi > 0,05 ,maka metode analisis yang tepat adalah menggunakan pendekatan *parametric* yaitu *paired sample t-test* untuk menjawab hipotesis.

Paired Samples Correlations			
	Correlation	Significance	
		One-Sided p	Two-Sided p
Skala APAIS sebelum diberikan terapi musik & Skala APAIS setelah diberikan terapi musik	20 .728	<.001	<.001

Dari analisis data didapatkan hasil uji korelasi sampel berpasangan dengan *p-value* 0,001 atau lebih kecil dari *p-value* <0,05. Dari hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa pemberian terapi musik instrumental dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC elektif .

Hasil analisis data menunjukkan bahwa frekuensi tingkat kecemasan (skala APAIS) terdapat perubahan jumlah responden yang mengalami panik sejumlah 3 responden (15%) sebelum diberikan terapi musik menurun menjadi 1 responden saja (5%) yang mengalami panik, 8 responden (40%) mengalami kecemasan berat sebelum diberikan terapi musik menurun menjadi 2 responden (10%) yang mengalami kecemasan berat setelah diberikan terapi musik. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan (penurunan) jumlah

responden yang mengalami panik dan kecemasan berat yang cukup signifikan dan menunjukkan bahwa terapi musik instrumental yang diberikan mampu mengurangi tingkat kecemasan dan menurunkan jumlah responden yang mengalami kecemasan dari kategori panik menjadi cemas berat. Namun terjadi penambahan jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang dari 8 responden (40%) sebelum diberikan terapi musik menjadi 12 responden (60%) yang mengalami kecemasan sedang setelah diberikan terapi musik. Demikian juga ada penambahan jumlah responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 responden (5%) sebelum diberikan terapi musik, menjadi 5 responden (25%) yang mengalami kecemasan ringan setelah diberikan terapi musik. Hal ini bukan berarti terapi musik yang diberikan tidak berpengaruh pada tingkat kecemasan pasien, melainkan bertambahnya jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang dan ringan adalah dampak dari menurunnya tingkatan kecemasan dari panik dan cemas berat menjadi turun ke tingkat

kecemasan sedang dan ringan setelah diberikan terapi musik.

Rata-rata tingkat kecemasan (skala APAIS) sebelum diberikan terapi musik instrumental pada pasien pre operasi SC elektif rata-rata adalah 19.75 (kecemasan berat) dengan standar deviasi 4,610. Sedangkan setelah diberikan terapi musik instrumental selama 15 menit pada pasien pre operasi SC elektif didapatkan bahwa tingkat kecemasan (skala APAIS) rata-rata menurun menjadi 14.30 (kecemasan sedang) dengan standar deviasi 4.181. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh terapi musik instrumental dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC elektif.

Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik instrumental

Dalam keadaan normal (tidak cemas), rentang skala APAIS adalah 1 – 6, 7-12 = kecemasan ringan; 13-18 = kecemasan sedang; 19-24 = kecemasan berat; dan 24-30 = kecemasan berat sekali/ panik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan (skala APAIS) adalah 19.75

dan skor ini berada pada tingkatan cemas berat. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pada responden yang diambil atau pasien pre operasi SC elektif terdapat angka kejadian kecemasan berat. Menurut Stuart (2016), 99% orang yang akan menjalani pembedahan mengalami kecemasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Stuart meliputi faktor eksternal dan internal antara lain tingkat pengetahuan, pengalaman menjalani operasi, kemampuan individu dalam merespon tindakan operasi sebagai masalah atau penyebab kecemasan yang membuat individu tersebut harus mengadakan adaptasi atau menciptakan mekanisme koping terhadap kecemasan baik dengan sistem dari dalam dirinya sendiri atau dengan intervensi dari luar, salah satunya pengurangan tingkat kecemasan dengan memberikan terapi musik instrumental pada pasien yang akan menjalani operasi SC elektif.

Tingkat kecemasan (skala APAIS) sebelum diberikan terapi musik instrumental pada pasien pre operasi *sectio caesarea* elektif rata-rata adalah

19.75 dengan standar deviasi 4,610, kemudian dari tabel 7 juga terlihat bahwa tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi musik instrumental pada pasien pre operasi *sectio caesarea* rata-rata adalah 14.30 (skala APAIS) dengan standar deviasi 4,181. Hal ini menunjukkan rata-rata tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* elektif setelah diberikan terapi musik instrumental mengalami penurunan menjadi kategori kecemasan sedang (dari sebelumnya kecemasan berat).

Menurut Wira (2014) yang pernah melakukan penelitian dengan judul pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mengatakan bahwa ia melakukan penelitian dengan memberikan terapi musik dengan waktu 15 menit dapat menurunkan tingkat kecemasan, Hal ini senada dengan penelitian Anindika Ulfa (2017) dengan judul yang sama namun pemberian terapi musik klasik diberikan selama 30 menit juga dapat menurunkan tingkat kecemasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat kecemasan. Penelitian oleh Supardi et al (2020) hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik didapatkan pada kelompok kontrol sebanyak 15 responden mengalami kecemasan ringan dan berubah menjadi 12 responden kecemasan ringan dan 3 responden kecemasan sedang. Sedangkan, kelompok perlakuan didapatkan sebanyak 10 responden dengan kecemasan ringan, 3 responden kecemasan sedang, dan 2 orang kecemasan berat mengalami perubahan kecemasan menjadi kecemasan ringan sebanyak 15 orang setelah diberikan terapi musik.

Terapi musik instrumental bekerja merangsang amigdala dan mempengaruhi sistem kerja limbik. Sistem limbik merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi, dan berbagai emosi lainnya. Hipotalamus yang berperan sebagai *relay* dan regulator, memunculkan pesan-pesan ke bagian otak serta bagian tubuh lain. Pesan yang diterima kemudian kemudian diubah

menjadi tindakan berupa pelepasan hormon melatonin dan serotonin yang menyebabkan euporia, relaks, atau sedative dan dapat memberikan efek meningkatkan sirkulasi darah dan kelenjar getah bening, melepaskan respon saraf untuk melepaskan bahan hormone endhophine sehingga terjadi respon relaksasi dan menurunkan tingkat kecemasan. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC elektif..

Pengaruh terapi musik instrumental

Berdasarkan hasil analisis uji *paired t-test* (tabel 10) diperoleh nilai *p value* = 0.01 atau <0.05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi musik instrumental terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea elektif di RS Bhayangkara Yogyakarta. Ketika mendengarkan terapi audio, sistem saraf mengkomunikasikan hipotalamus untuk mensekresi atau meningkatkan hormon endofrin di kelenjar pituitari

dan menekan hormon stress, epineprin dan norepinefrin di kelenjar adrenal sehingga terapi musik mampu menurunkan kecemasan.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini kriteria inklusi yaitu hanya mengambil pasien dengan jenis operasi elektif, pasien dengan jenis operasi *emergency* tidak menjadi kriteria inklusi. Hal ini menjadi kelemahan karena pada pasien dengan jenis operasi elektif lebih mempunyai persiapan yang lebih matang daripada pasien dengan jenis operasi *emergency*. Terdapat juga keterbatasan metode pemberian terapi musik instrumental yang masih menggunakan speaker aktif yang memungkinkan bias suara dari ruangan lain mengurangi konsentrasi pasien dalam mendengarkan alunan musik instrumental, terlebih lagi ruang penerimaan terhubung dengan pintu keluar ruang istirahat dokter sehingga masih terjadi bias karena dokter/petugas yang lewat pada saat pemberian terapi musik instrumental.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang penelitian pengaruh terapi musik instrumental terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi section caesarea elektif di ruang bedah RS Bhayangkara, kesimpulan yang peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan rata-rata sebelum diberikan terapi musik instrumental pada pasien pre operasi SC elektif di RS Bhayangkara Yogyakarta adalah 19.75 (kecemasan berat) dengan standar deviasi 4,610.
2. Tingkat kecemasan rata-rata setelah diberikan terapi musik instrumental pada pasien pre operasi SC elektif di RS Bhayangkara Yogyakarta adalah 14.30 (kecemasan sedang) dengan standar deviasi 4.181.
3. Dari hasil penelitian didapatkan p -value = 0.01 yang mana nilainya <0,05 dan artinya

terdapat pengaruh terapi musik instrumental terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC elektif di RS Bhayangkara Yogyakarta.

Saran

1. Bagi RS Bhayangkara Yogyakarta disarankan untuk menjadikan terapi musik instrumental sebagai salah satu SPO (Standar Prosedur Operasional) dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi disamping penggunaan terapi farmakologi.
2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran bagi mahasiswa ilmu keperawatan maupun profesi tentang manfaat terapi musik instrumental terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien-pasien yang akan menjalani operasi, sehingga mahasiswa mampu
- meningkatkan cara berpikir kritis dalam menerapkan intervensi mandiri keperawatan sesuai dengan jurnal penelitian terbaru.
3. Bagi responden disarankan untuk mengaplikasikan terapi musik instrumental saat merasa cemas.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti terapi musik instrumental pada pasien durante operasi dengan spinal anesthesi atau melakukan pemberian terapi musik dengan genre musik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin., & Hardhi. (2013). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC, Jilid 3. Yogyakarta: Medication Publishing.
- Supardi et all 2020. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. Jurnal

- Ilmiah Majority, Volume 5, Nomor 1, Februari 2016.
- Brunner and Suddarth. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, alih bahasa: Waluyo Agung., Yasmin Asih., Juli., Kuncara., I.made karyasa, EGC, Jakarta.
- Eka, Mahardika & Aditya. 2017. Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur Pada Lanjut Usia Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar
- Natalia, Dian . (2013). Terapi Musik dalam Keperawatan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika.
- Perdana, A., Firdaus, M. F., Kapuangan, C., & Khamelia. 2015. Uji Validitas Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia. *Jurnal Anesthesia & Critical Care*. 33(1): 287-293.
- Pawatte I, Pali C, Opod H. Perbedaan tingkat kecemasan pada ibu pre sectio caesarea di RSIA kasih ibu dan RSUP. Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 2013;1(3):107-12.
- Potter & Perry. 2013. Fundamentals of nursing. 8th ed.St. Louis, Missouri:Elsevier Mosby
- Soetjningsih, C.H. (2017). “The Top Five of Characters Strengths pada Mahasiswa dan Upaya Pengembangannya”: *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Stuart. 2016.Principles and Practice of Psychiatric Nursing. (10 th Edition). Elsevier Mosby.
- Sumbiyanti, A. 2016. Karya Tulis Ilmiah: Terapi Musik Mozart untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III dalam menghadapi persalinan Pada Ny. D Umur 28 Tahun Di BPM Hj. Lusi Sumartini, S.St Pejagoan Kebumen. Gombong: *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*.
- Ulfa, Anindika. (2017). Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 5(1), 57- 60.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108-113.
- Wira Lukmantara, Muhammad (2014). Tingkat Kecemasan

Keluarga Pasien Pre Operasi
Sectio Caesarea di Ruang
Melati RSUD Dr. Harjono
Ponorogo (Doctoral
dissertation, Universitas
Muhammadiyah Ponorogo).

Zahroh, M., & Maslahatul (2017),
Efektifitas terapi murottal Al-
quran dan terapi musik
terhadap tingkat kecemasan
Mahasiswa Keperawatan
Semester VIII UIN Alauddin
Makassar.

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan
(SI) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta